

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa ialah sebuah lambang bunyi yang dipergunakan suatu masyarakat untuk saling berhubungan atau menjalin suatu interaksi. Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang dipergunakan masyarakat Arab didalam berkomunikasi, digunakan sebagian besar wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Memiliki banyak dialek dan bahasa Arab baku banyak diajarkan di perguruan tinggi, sekolah dan dipergunakan secara umum oleh pemerintahan dan media massa. Bahasa Arab memiliki keistimewaan bagi umat Islam, yang mana bahasa Arab menjadi bahasa yang dipergunakan dalam pewahyuan Al-Qur'an serta menjadi bahasa pemersatu umat Islam, memiliki uslub yang indah.¹ Untuk seluruh umat Islam mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keharusan, karena menurut Ibnu Taimiyah, jika mempelajari bahasa Arab merupakan tergolong dari bagian keagamaan, sebab dapat mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah kewajiban, sehingga media yang dipergunakan untuk mempelajari keduanya adalah dengan bahasa Arab.

Belajar dan pembelajaran yaitu satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya belajar manusia bisa menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya. Apabila manusia tidak belajar

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7

maka tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan belajar bisa dilakukan dimanapun tidak hanya dapat dilakukan disekolahan formal saja, akan tetapi manusia juga dapat belajar di lembaga kursus yang ada. Karena keinginan manusia untuk belajar tidak akan pernah berhenti dan manusia akan terus mendapatkan pembelajaran dan dapat belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar itu sendiri. Berdasarkan pendapat dari Sadimin, dkk (1986:2) pengertian belajar yaitu proses kompleks yang terjadi disetiap individu serta akan dialami semasa hidupnya, dimulai dari bayi sampai nanti meninggal dunia. Belajar dapat terjadi di rumah, disekolah, atau di lingkungan masyarakat itu sendiri, dan dapat berproses dengan metode apa saja serta dengan siapa saja. Tanda-tanda apabila seseorang telah belajar yaitu munculnya perubahan dalam perilakunya. Suatu usaha atau upaya yang dapat membuat peserta didik belajar yaitu dilakukan pembelajaran.²

Pengertian lain dari pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk mengakali sumber belajar supaya proses pembelajaran ada dalam diri peserta didik³ “ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran ialah hal yang penting dalam masyarakat, bahkan orang dewasa yang merasa masih kurang dalam pendidikan bergegas untuk mengenyam pendidikan, baik formal maupun nonformal, sudah banyak lembaga-lembaga kursus yang

² Ibid, hlm. 85

³ Arief S. Sadiman, dkk. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6 Media Pendidikan. Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 7

menawarkan pembelajaran intensif, tentu saja yang cocok untuk pembelajaran orang dewasa. Sebagian masyarakat mengerti tentang pendekatan pembelajaran pedagogi, yang memiliki makna pendekatan pembelajaran untuk anak-anak, yang mana sekarang memiliki pergeseran makna menjadi transfer ilmu.⁴

Pendekatan Andragogi memiliki makna pembelajaran untuk orang dewasa, yang mana peserta didik bebas menetapkan kesepakatan pada saat proses pembelajaran, supaya terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif, maka tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan memunculkan minat belajar peserta didik. Fungsi guru dalam pendekatan andragogi yaitu menjadi fasilitator atau perantara, tidak bersikap menggurui maka hubungan antara guru dengan peserta didik memiliki sifat multikomunikasi. Karena itu andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang bisa bertujuan untuk mengarahkan dirinya sendiri serta dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri.⁵

Pendidikan yang menggunakan pendekatan andragogi bertitik berat pada kehidupan mereka, bagaimana cara memberikan kompetensi serta kapabilitas guna mengatasi masalah yang dialami oleh orang dewasa dalam bermasyarakat. Sedangkan pendidikan untuk anak-anak atau pendekatan pedagogi berlangsung dengan proses penyesuaian, identifikasi dan peniruan.⁶

⁴ Cahya Edi, 2017, *Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mahaja, hlm. 316

⁵ Hiryanto, 2017, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Dinamika Pendidikan*, Dinamika Pendidikan, hlm. 67

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 125

Pendekatan pembelajaran andragogi sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan pendekatan pedagogi, dikarenakan pembelajaran bahasa Arab lebih cocok dengan prinsip pembelajaran untuk orang dewasa, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi harus mempertimbangkan hal-hal yang akan dialami peserta didik, saat proses pembelajaran dan pencapaian dalam pembelajaran. Sebagaimana pengertian metode yaitu rancangan komprehensif dalam penyajian bahasa secara sistematis, yang berlandaskan pendekatan yang ditetapkan.⁷

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu kurikulum yang diajarkan dari sekolah dasar negeri maupun swasta, baik sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Terutama pesantren yang menjadikan bahasa Arab kurikulum utamanya. Komponen utama Pembelajaran bahasa Arab adalah, guru, siswa, metode, materi, media serta evaluasi. Materi pembelajaran bahasa Arab memiliki empat unsur didalamnya yakni *maharoh istima'* mendengarkan, *kalam* berbicara, *qiro'ah* membaca, dan *kitabah* menulis. Selain materi dalam pembelajaran, metode, strategi atau pendekatan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan andragogi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.

Lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri merupakan suatu lembaga kursus bahasa Arab yang berlokasi dikampung Inggris, Pare, Kediri.

⁷ Cahya Edi, *Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mahaja, hlm. 319

Dilembaga tersebut terdapat beberapa program yang dapat diikuti oleh peserta didik, antara lain terdapat kelas online maupun offline, untuk kelas online regular saat ini terdapat beberapa macam antara lain, kelas kalamy (kelas percakapan bahasa Arab), kelas tamyz (nahwu shorof dasar), kelas hifdzi (hafalan kosa kata bahasa Arab), Kelas Tarkiby (mahir nahwu shorof praktis) dan kelas Insya' (kelas mengarang dengan bahasa Arab). Selain itu ada kelas *Arabic for kids* yang dikhususkan untuk menambah keterampilan bahasa Arab pada anak-anak. Kelas untuk persiapan kuliah di Negara yang terdapat di Timur Tengah, yang mana program tersebut adalah persiapan siswa SMP dan SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terdapat ditimur-tengah misalnya Saudi Arabia, Yaman, Maroko, Sudan serta, terutama Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Kelas pembelajaran dilakukan secara tatap muka berdiri dari tahun 2013, lalu pada tahun 2018, teknologi yang semakin canggih menjadikan lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri membuka opsi pembelajaran yang dilakukan secara online dengan pemanfaatan berbagai media sosial, salah satunya seperti WhatsApp. lembaga kursus yang bertujuan menambah kemampuan serta keterampilan berbahasa Arab sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara pasif ataupun aktif.⁸

Pembelajaran di lembaga kursus bahasa Arab terdapat berbagai macam program kelas yang ditawarkan kepada peserta didik yang hendak mengikuti kelas dalam lembaga ini, baik di kelas offline yang mana peserta didik datang

⁸ Dokumentasi, website, Al-Azhar, <https://visitpare.com/profil-lembaga/kursus-bahasa-arab-al-azhar-kampung-inggris-pare-kediri/> diakses pada 25 Oktober 2021

langsung ke kampung Arab sebab banyaknya lembaga kursus bahasa Arab di arena berikut, yang berada di kampung Inggris di Desa Tegalsari, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Program offline yang ditawarkan antara lain adalah: Kelas Usbu'ain, Kelas Takallam, Kalas Tamyiz, Kelas Al-Miftah dan Kelas Manhaji. Sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh atau dengan platform digital whatsapp sebagai pengganti ruang kelas terdapat beberapa pilihan program kelas juga, antara lain: Kelas Hifdzi, Kelas Kalimni, Kelas Tamyiz, Kelas Tarkibi, Kelas Jurumiyah online dan juga Kelas Praktik Baca Kitab. Untuk pelaksanaan penelitian pelaksanaan pendekatan Andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri dilakukan di kelas hifdzi, yang mana kelas ini merupakan kelas dasar untuk kelas menghafalkan seribu kosa kata bahasa Arab untuk pemula,⁹ dengan praktik menghafalkan kosa kata baru setiap hari diharapkan peserta didik dapat menambah kemampuan dan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.

Saat melakukan observasi sementara yang bersumber dari wawancara dan jurnal penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, pendekatan andragogi yang dilakukan di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri diterapkan dengan baik dikelas full time. Dengan menerapkan stimulus bagi peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selanjutnya mengeksplorasi dengan arahan guru, lalu mengkomunikasikan dengan cara presentasi dan terakhir mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan

⁹ Dokumentasi, website, Al-Azhar, <https://alazharpare.com/> diakses 23 januari 2023 Pukul 19.20

secara bersamaan yaitu antara guru serta peserta didik. Demikian penelitian ini akan membahas mengenai pendekatan andragogi di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri di kelas timur tengah.

Berangkat atas hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui penggunaan pendekatan andragogi untuk pembelajaran bahasa Arab yang mana kelas timur tengah diperuntukkan untuk para peserta didik 'dewasa' yang dapat menentukan materi pembelajaran, metode, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi setelah selesai pembelajaran yang terdapat di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri. Dengan mengambil judul "Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri"

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan andragogi di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri ?
2. Apa kendala pelaksanaan pendekatan andragogi di lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu inti yang ingin diperoleh dari sebuah peristiwa, sebelum melakukan riset, maka sudah semestinya tujuan penelitian ditetapkan dan setelahnya dijelaskan pada latar belakang serta

berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga peneliti secara spesifik memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendekatan Andragogi di lembaga bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.
- b. Untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Andragogi di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah hal positif yang didapat setelah melalui proses suatu kegiatan tertentu, dan maksud dari manfaat penelitian adalah hal positif yang didapatkan setelah melakukan proses penelitian, lalu berdasarkan tujuan maka manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah rujukan keilmuan mengenai pendekatan berupa pelaksanaan pendekatan Andragogi supaya mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pendekatan Andragogi untuk pembelajaran bahasa Arab agar meningkatkan minat serta kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

- 1) Peserta Didik

Menambah keilmuan dengan pendekatan Andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus Pare, Kediri.

2) Peneliti

Menambah pengalaman yang berharga mengenai apa saja pendekatan pembelajaran yang digunakan di lembaga kursus bahasa Arab Pare, Kediri.

3) Guru

Untuk bahan pertimbangan pengajar disaat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat supaya tujuan pendidikan bisa tersampaikan serta peserta didik terus termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

D. METODE PENELITIAN

Menurut pada rumusan masalah yang sudah disebutkan sehingga metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah :

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Riset berikut mempergunakan analisis diskriptif kualitatif ataupun jenis penelitian lapangan (*field Research*) adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu penelitian fenomenologis, yang mana fenomenologis adalah mendiskripsikan fenomena atau kejadian yang mana terdapat apa adanya dan tidak memanipulasi data. Beberapa teori serta pandangan yang diterima sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari baik dari Agama maupun ilmu pengetahuan dikecualikan guna mengungkapkan fakta kebenaran yang benar-benar objektif.

Dalam pendekatan fenomenologis subjek berperan serta dalam objek yang diamati, maka jarak antara subjek serta objek yang diamati

tersebut menjadi kabur. Yang mana kebenaran yang diperoleh cenderung subjektif hanya berlaku pada situasi dan waktu tertentu. Dengan kata lain kebenaran yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi.¹⁰ Dengan melakukan eksplorasi terhadap pelaksanaan pendekatan andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kursus bahasa Arab Pare, Kediri.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian berikut bertempat di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri. Alamat lengkapnya di Jalan. Cemp no. 22 Tegalsari, Tulungrejo, Pare, Kediri Jawa Timur. Lembaga kursus bahasa Arab ini berlokasi dikampung Inggris Pare yang menjadi salah satu kampung pusat pelatihan bahasa Asing, baik bahasa Inggris serta bahasa Arab.

Subjek penelitian merupakan orang yang terkait dalam pembelajaran di lembaga kursus bahasa Arab di Al-Azhar Pare. Yakni guru yang sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan andragogi di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri dan peserta didik yang mengikuti kelas hifdzi, karena yang merasakan pelaksanaan pendekatan Andragogi saat pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.

Sedangkan informan penelitian ini adalah yang mengetahui atau mengerti dalam pelaksanaan pendekatan Andragogi di lembaga kursus bahasa Arab Pare, Kediri antara lain:

¹⁰ Mujib Abdul, 2015, *Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Islam*, At. Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, hlm. 174.

- a. Pemangku Lembaga, karena yang memiliki atau yang bertanggung jawab atas lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.
- b. Orang-orang yang memberi informasi terkait pembelajaran kelas *hifdzi*, yang memberi informasi terkait kelas *hifdzi* online seperti teman yg telah mengikuti kelas atau warga sekitar kampung Inggris yang mengetahui tentang pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam riset berikut guna mengumpulkan data yang valid diantaranya :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu metode yang dipergunakan secara langsung dengan cara mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dengan menggunakan teknik berikut peneliti bisa menjabarkan aktivitas keseharian obyek penelitian, karakteristik sosial serta perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi di lokasi penelitian. Selama penelitian di lapangan, jenis observasi tidak tetap sebab penelitian yang dilakukan secara deskriptif yang luas. Yaitu menuliskan secara umum keadaan sosial serta apa saja yang sedang terjadi di lapangan, selanjutnya setelah dianalisis data pertama dilanjutkan dengan observasi terfokus. Hasil dari observasi riset berikut berbentuk catatan lapangan. Dimana catatan lapangan ialah media yang begitu penting dalam penelitian kualitatif.

Peneliti mempercayakan observasi dan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data dilapangan, Pada saat dilapangan peneliti membuat catatan kemudian setelah selesai peneliti segera menyusun catatan lapangan. Berdasarkan observasi sementara Pelaksanaan Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare, Kediri berhasil dilaksanakan oleh peserta didik yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab disana karena rata-rata rentang usia peserta didik yang ada sudah dapat dikategorikan dewasa sehingga dapat melaksanakan pendekatan andragogi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab kepada seseorang yang memahami tentang apa saja yang akan kita perlukan dan dapatkan. Berdasarkan pendapat Esterberg dalam Suguiono jika wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu, wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh secara fakta, wawancara semistruktur, yang mana pihak yang diwawancara yang memberikan ide serta pendapat. yang terakhir wawancara tidak struktur, adalah penelitian yang tidak menggunakan pedoman wawancara dengan sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 233

Pada penelitian ini penulis mempergunakan metode wawancara guna memperoleh ide serta pendapat dari sumber terkait tentang Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare. Selanjutnya guna memperoleh informasi secara lebih lengkap penulis melakukan improvisasi pada proses wawancara. Berdasarkan wawancara sementara terdapat kelas atau program yang dapat diikuti oleh rentang usia dewasa sehingga dapat diterapkan pendekatan andragogi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan guna membuktikan keabsahan data penelitian yang didapat. peneliti menggunakan metode dokumentasi guna menghimpun data dari sumber non-manusia, sumber tersebut misalnya arsip, dokumen, foto, dan record/rekaman yang berkaitan dengan Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare. Yaitu setiap catatan atau pernyataan dari setiap individu bahkan kelompok dengan tujuan yang membuktikan suatu kejadian yang sedang terjadi. Apabila dokumentasi berbentuk gambar, hasil rekaman, surat, serta lain sebagainya.

Dokumentasi sering dipergunakan pada riset berikut sebab selalu tersedia serta mudah di tinjau dari estimasi waktu. Selanjutnya dokumen lainnya misalnya surat, foto, ialah data yang stabil, baik

stabil keakuratannya dalam menggambarkan kejadian yang terjadi dimasa lalu, maupun bisa dilakukan analisis kembali tanpa dilakukan perubahan. Dokumentasi juga sebagai sumber data informasi yang kaya secara kontekstual relevan serta mendasar bahkan bisa digunakan sebagai pernyataan yang legal untuk mencukupi memenuhi kebutuhan akuntabilitas. Jenis dokumen yang akan diperoleh saat melaksanakan penelitian oleh peneliti seperti RPP, Silabus dan Foto.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan serta mengelompokkan data dalam mencari pola atau topik untuk memahami maknanya. Analisis yang dipergunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif, yakni sesudah proses mengumpulkan semua data yang diperlukan, kemudian mengklasifikasikannya, selanjutnya menganalisisnya kemudian menginterpretasikan-nya dengan menggunakan kalimat yang baik, sehingga merefleksikan objek penelitian pada saat melakukan penelitian, maka akan mendapatkan hasil akhir yan bisa ditarik kesimpulannya secara proporsional serta logis. Metode berikut dipergunakan dalam menganalisis data yang didapat dari organisme lapangan, dan selanjutnya menghubungkannya dengan teori yang relevan.

Pada riset berikut ini menggunakan teknik analisis data yang terbagi dalam 3 tahapan :

- a. Mengurangi informasi proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menemukannya setiap saat untuk memperoleh data yang lengkap, jika peneliti dapat mengimplementasikan observasi, dokumentasi kepada seluruh orang yang diteliti. Mengurangi data artinya meringkas, menentukan hal yang esensial, berfokus terhadap hal-hal yang penting, menentukan ciri-ciri serta pola, dan yang terakhir menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan guna mendeskripsikan yang lebih jelas serta memudahkan pengumpulan data lebih lanjut. Tahap reduksi data dapat dimulai dengan mengumpulkan teks tertulis dengan kata ataupun catatan lapangan, dan pada hal berikut peneliti membuat catatan lapangan setiap kali melaksanakan penelitian, meresume data yang dibutuhkan serta memilahnya. Selain itu, peneliti membaca data serta catatan analisis secara teratur dan segera mencatat lebih banyak ide.¹²
- b. Menampilkan data Setelah reduksi data, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu menampilkan data. Penyajian data merupakan penyusunan data secara sistematis menjadi pola hubungan maka akan mudah untuk dipahami.¹³ Tujuan dari penyajian data

¹² Hamzah Amir, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara. Hlm.107.

¹³ Afif Udin, Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka. Hlm. 69.

adalah agar hasil pencarian lebih mudah dilihat peneliti. Pada riset berikut, data yang disajikan berbentuk deskripsi, hubungan antarkelompok, dan temuan lain. Dengan penyajian data ini nantinya dapat kita pahami apa saja yang sedang terjadi, apa saja yang wajib kita dilakukan, serta tindakan apa saja yang harus dilakukan sesudah membangun analisis serta pemahaman yang diperoleh dari data yang diberikan.

Verifikasi atau pengambilan keputusan langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu menyimpulkan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih tentatif dan berubah ketika bukti kuat muncul untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan data yang disajikan ditahap awal di dukung oleh bukti yang valid serta konsisten dilapangan, sehingga kesimpulan yang disajikan adalah valid.

e. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap keperluan data. uji keabsahan data memiliki peran vital dalam penelitian kualitatif. Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah standar tertentu. Empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan, transferabilitas, ketergantungan dan kepastian. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data

menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan kelembaban data dengan menggunakan hal lain. Selain data, digunakan untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan memeriksa melalui sumber lain.¹⁴

Triangulasi data didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan berbagai cara. Ada tiga triangulasi keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber mengacu pada perbandingan dan verifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
2. Bandingkan data dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dia katakan sepanjang situasi penelitian dengan apa yang dia katakan selama periode waktu tertentu.
4. Bandingkan status opini seseorang dengan opini dan opini orang awam.

¹⁴ Moleong, Lexy. J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm 330

5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Triangulasi teknik menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali kepercayaan data. Menggunakan pengamat lain membantu mengurangi bias dalam pengumpulan data. Teknik ini pada dasarnya dapat digunakan oleh tim peneliti